



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI TEKS EKSPLANASI SISWA SMP

Ezmar^{1*}, Venni Arviani²

^{1*,2} Universitas Almuslim

*Email: ezmar.el@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.6094>

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21. Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam menganalisis informasi dan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada materi teks eksplanasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas VIII pada salah satu SMP di Kabupaten Bireuen tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes uraian kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan PBL berbantuan Canva. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 58,47 dengan standar deviasi 11,723, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 75,73 dengan standar deviasi 9,670. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar -21,334 dengan *df* 29 dan signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan. Model PBL berbantuan Canva berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks eksplanasi.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Canva, Berpikir Kritis, Teks Eksplanasi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke-21 menempatkan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan global, perkembangan teknologi digital, serta melimpahnya informasi yang memerlukan kemampuan analisis dan evaluasi secara rasional. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* (Delfiza & Fuadiyah, 2024). UNESCO menegaskan bahwa pendidikan perlu diarahkan pada penguatan kompetensi berpikir kritis, literasi digital, dan kemampuan memecahkan masalah agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang berlangsung sangat cepat (UNESCO, 2021). Namun demikian, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, terutama dalam aspek memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi (Awaliyah et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kebutuhan mendesak dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi, memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik dituntut untuk memahami hubungan sebab-akibat suatu fenomena, mengidentifikasi informasi penting, menganalisis fakta, serta menyusun argumentasi berdasarkan bukti yang diperoleh dari berbagai sumber (Purwaningsih et al., 2024; Sujali et al., 2024). Akan tetapi, pembelajaran teks eksplanasi di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah dan aktivitas yang berfokus pada penguasaan struktur



teks, sehingga peserta didik cenderung menghafal materi tanpa mengembangkan kemampuan analisis secara mendalam. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan mendorong peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyajian masalah autentik yang mendorong peserta didik untuk mencari informasi, menganalisis data, berdiskusi, dan merumuskan solusi terhadap suatu permasalahan. Proses tersebut sejalan dengan indikator berpikir kritis yang meliputi kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penarikan kesimpulan (Facione, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena memberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berbasis masalah (Hamidah et al., 2025; Irawan et al., 2024). Dengan demikian, PBL dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi yang menuntut kemampuan berpikir logis dan analitis.

Selain model pembelajaran, pemanfaatan media digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran abad ke-21. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Canva, yaitu platform desain digital yang menyediakan berbagai fitur visual seperti presentasi, infografis, video, dan media interaktif lainnya. Penggunaan Canva dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep, menyajikan informasi secara menarik, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Pujiyanti et al., 2024). Integrasi Canva dengan model PBL memungkinkan peserta didik untuk menyajikan hasil analisis dan pemecahan masalah dalam bentuk visual yang kreatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan Canva berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi teks eksplanasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model PBL maupun media Canva memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hamidah et al. (2025) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis PBL yang didukung media Canva mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Irawan et al. (2024) juga melaporkan bahwa penggunaan PBL berbantuan Canva memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran IPA, IPAS, atau Matematika serta pada jenjang sekolah dasar. Penelitian yang mengkaji penerapan PBL berbantuan Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi di tingkat SMP, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hasil belajar, sedangkan kajian yang secara khusus menempatkan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel utama masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan Canva terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP pada materi teks eksplanasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (pre-experimental design) menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Desain ini melibatkan satu kelompok peserta didik yang diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Canva untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis (Creswell & Creswell, 2023). Desain penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain One-Group Pretest–Posttest**

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = pretest;

X = pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantuan Canva;

O₂ = posttest.

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP di Kabupaten Bireuen pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah ... orang, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kesesuaian karakteristik peserta didik dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian berupa tes uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Instrumen telah melalui uji validitas oleh ahli dan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penerapan model Problem Based Learning berbantuan Canva pada materi teks eksplanasi.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Apabila data berdistribusi normal, hipotesis diuji menggunakan Paired Samples t-test, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 dengan taraf signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik data hasil pretest dan posttest siswa. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Deskriptif

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
Pretest	30	58,47	11,723
Posttest	30	75,73	9,670

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata (mean) nilai pretest siswa sebesar 58,47 dengan standar deviasi 11,723, sedangkan rata-rata (mean) nilai posttest sebesar 75,73 dengan standar deviasi 9,670.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.086	30	.200 [*]	.956	30	.248
Posttest	.075	30	.200 [*]	.961	30	.329

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) uji Shapiro-Wilk pada data pretest sebesar 0,248, sedangkan pada data posttest sebesar 0,329. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,248 > 0,05$ dan $0,329 > 0,05$), maka data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan pada uji hipotesis



menggunakan paired sample t-test.

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-17.267	4.433	.809	-18.922	-15.611	-21.334	29	<.001

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai mean difference sebesar -17,267, nilai $t = -21,334$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29, serta nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva pada materi teks eksplanasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui keterlibatan dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dihadapkan pada permasalahan yang relevan dengan materi sehingga terdorong untuk mengidentifikasi informasi, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, serta menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Aktivitas tersebut mencerminkan karakteristik *Problem Based Learning* yang menekankan proses penyelidikan dan pemecahan masalah sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Affandy et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning berkontribusi terhadap peningkatan higher order thinking skills. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian masalah yang kontekstual, disertai kegiatan penyelidikan dan diskusi, mampu mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui proses berpikir yang analitis dan reflektif. Temuan tersebut diperkuat oleh Liu dan Pásztor (2022) yang, melalui penelitian meta-analisis, menyimpulkan bahwa Problem Based Learning memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh karakteristik PBL yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi informasi, menguji berbagai alternatif penyelesaian, serta mengonstruksi pemahaman berdasarkan bukti. Karakteristik tersebut selaras dengan pembelajaran teks eksplanasi yang menuntut siswa mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, menginterpretasikan informasi, dan menyusun penjelasan secara logis.

Selain model pembelajaran, penggunaan Canva sebagai media pembelajaran turut mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penyajian materi dalam bentuk infografis, ilustrasi, maupun presentasi interaktif membantu siswa memahami konsep teks eksplanasi secara lebih jelas serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Media visual tersebut juga memudahkan siswa mengorganisasi informasi, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil analisis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamidah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi Canva dengan model *Problem Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Penggunaan Canva juga membantu penyajian materi menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi, mengembangkan ide, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya secara terstruktur.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Maheswara dan Rosidi (2024) yang menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis informasi, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat berdasarkan fakta yang diperoleh selama pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Ketika



dipadukan dengan Canva sebagai media pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami materi teks eksplanasi serta lebih terlatih dalam menganalisis informasi, mengevaluasi fakta, dan menyampaikan pendapat secara logis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Canva berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi teks eksplanasi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis dari 58,47 pada saat pretest menjadi 75,73 pada saat posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran. Dengan demikian, model PBL berbantuan Canva dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, dan menyusun kesimpulan pada pembelajaran teks eksplanasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, H., Sunarno, W., Suryana, R., & Harjana. (2024). Integrating creative pedagogy into problem-based learning: The effects on higher order thinking skills in science education. *Thinking Skills and Creativity*, 53, 101575. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101575>
- Delfiza, M. V., & Fuadiyah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis para peserta didik: Literatur review. *BIODIK*, 10(2), 221–228. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.34041>
- Hamidah, F. H., Pangestu, D., Habibi, R. K., & Riswandi. (2025). Penerapan LKPD Canva berbasis model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.52217/lentera.v18i1.1752>
- Irawan, T., Dahlan, T., Nurhadi, M., & Asysyfa, N. N. (2024). Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan aplikasi Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 348–359. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3972>
- Liu, Y., & Pásztor, A. (2022). Effects of problem-based learning instructional intervention on critical thinking in higher education: A meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101069. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101069>
- Maheswara, R., & Rosidi, M. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis materi Bahasa Indonesia siswa kelas IV. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1760–1767. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1244>
- Pujiyanti, A., Rokhayati, T., & Widiyono, Y. (2024). Enhancing students' writing skills on short functional text problem-based learning through Canva. *Scripta: English Department Journal*, 11(2), 251–261. <https://doi.org/10.37729/scripta.v11i2.3183>
- Purwaningsih, T. W., Rozak, A., & Wiradinata, R. (2024). Digital teaching materials for explanatory texts to strengthen critical thinking for high school students. *International Journal of Educational Research Excellence*, 3(1), 456–462. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.932>
- Sujali, S., Gloriani, Y., & Mascita, D. E. (2024). Digital teaching materials explanation text critical thinking for junior high school/middle school. *International Journal of Educational Research Excellence*, 3(2). <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i2.989>